

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan latar belakang masalah dilapangan yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini, dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan tesis.

#### **A. Latar Belakang**

Membangun karakter untuk meningkatkan kualitas nilai dan moral masyarakat bangsa Indonesia sudah merupakan wacana yang sejak lama berkembang. Mulai dari masa kerajaan hingga bangsa Indonesia menjadi republik yang merdeka upaya pembangunan karakter sudah ada. Oleh karena itu sudah selayaknya seluruh komponen bangsa ini secara bahu membahu berupaya untuk mewujudkan terciptanya masyarakat Indonesia yang berkarakter, tentu saja karakter yang dimaksudkan disini adalah karakter yang mengandung nilai-nilai yang sesuai ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Sejak masa pemimpin pertama Republik Indonesia telah dicanangkan slogan kemandirian. Dalam pidatonya di muka Hakim Kolonial pada tahun 1930 tersebut, Ir. Soekarno seperti yang dikutip Sapriya dalam Budimansyah dan Komalasari (2012: 137) menegaskan bahwa:

Kalau bangsa Indonesia ingin menjapai kekuasaan politik, yakni ingin merdeka, kalau bangsa kami itu ingin menjadi tuan di dalam rumah sendiri, maka ia harus mendidik diri sendiri, mendjalankan perwalian atas diri sendiri, berusaha dengan kebiasaan dan tenaga sendiri! (Soekarno, 1930: 92)

Dari pernyataan tersebut tentu saja terkandung makna yang sangat memotivasi seluruh masyarakat Indonesia, karena dalam pidato tersebut mengisyaratkan “jika bangsa ini ingin menjadi bangsa yang maju dan menjadi bangsa yang merdeka, maka seluruh komponen yang ada dalam bangsa ini harus memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai kemandirian”. Masih dalam

topik yang sama, Sapriya dalam Budimansyah dan Komalasari (2012: 137) menyatakan bahwa:

Nilai kemandirian sebagai bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa pejuang sangat penting di era kehidupan global sekarang ini, menurutnya, era globalisasi pada hakikatnya adalah era persaingan walaupun dikemas dalam masyarakat dunia dimana batas antar negara-bangsa sudah semakin samar dan kabur.

Dengan demikian pembentukan karakter kemandirian sangat diperlukan dalam menghadapi perkembangan dunia global, karena dengan kemandirian tersebut, masyarakat Indonesia akan menjadi lebih unggul dalam mempertahankan keberadaan bangsa ini. Jika kemandirian ini tidak mampu untuk dipertahankan, meskipun tidak dalam waktu yang singkat, maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang akan bergantung dan selalu mengharapkan bantuan dari bangsa yang lain. Oleh karena itu Sapriya dalam Budimansyah dan Komalasari (2012: 137) menegaskan bahwa:

Apabila nilai kemandirian yang dimaksudkan oleh para pendiri bangsa ini dihubungkan dengan kehidupan masa kini maka nilai-nilai tersebut tampaknya masih tetap relevan untuk diterapkan dan diwariskan kepada generasi kini yang hidup di era perubahan yang begitu cepat ini.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan dalam membantu mencerdaskan generasi muda agar mencapai taraf perkembangan mental yang lebih baik. Salah satu peranan yang diamanatkan pada lembaga formal ini adalah melakukan *pengembangan nilai-nilai kemandirian pada peserta didik*. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pada BAB II, Pasal 3 telah dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, **mandiri** dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

**Hadi Rianto, 2013**

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik  
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendidikan mengemban suatu misi yang teramat penting yaitu membentuk manusia seutuhnya yang memiliki semangat kebangsaan cinta tanah air dan mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Untuk mewujudkan cita-cita itu maka usaha mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan harus semakin ditingkatkan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pengembangan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yang sarat dengan nilai-nilai kebaikan tentunya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas secara pengetahuan, moral, dan mandiri. Belajar dan mengajar merupakan isi pokok pendidikan, oleh karena itu semua komponen yang ada dalam pendidikan harus diabadikan demi terciptanya proses belajar yang baik pada siswa.

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan secara formal merupakan tempat berkumpulnya para remaja. Para remaja ini sangat rentan dengan ombang-ambing pergaulan dilingkungannya. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena pada masa-masa inilah para remaja banyak menghadapi tekanan dan masalah yang datang silih berganti baik itu yang bersumber dari keluarganya sendiri maupun lingkungan mereka dalam melakukan aktivitas sosial. Masalah yang sering muncul seperti tampak pada kurang mampunya siswa mengembangkan cara belajarnya sendiri, mudah menyerah terhadap permasalahan yang muncul, cengeng dalam menghadapi masalah kecil yang bersifat pribadi yang berdampak pada keengganan untuk masuk kelas/sekolah, tidak percaya diri dalam menghadapi tes baik itu ulangan harian maupun ujian semester yang berakibat pada munculnya tindakan mencotek, dan yang terakhir adalah suka meniru trend terbaru seperti bergaya modis di sekolah dan tindakan ini berakibat pada imitasi yang kurang baik di kalangan para pelajar.

Kemandirian (*autonomy*) merupakan awal dari pendidikan sebagai proses sosial. Mengutip dari pandangan Thanasoulas (2000) yang menyatakan bahwa:

*It is noteworthy that autonomy can be thought of in terms of a departure from education as a social process, as well as in terms*

**Hadi Rianto, 2013**

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik  
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*of redistribution of power attending the construction of knowledge and the roles of the participants in the learning process.*

Istilah kemandirian selanjutnya dapat di bagi menjadi lima macam dilihat dari beberapa situasi yang menjadikan kemandirian itu terbentuk. Dalam hal ini Benson dan Voller dalam Thanasoulas (2000) menegaskan bahwa kelima hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. *For situations in which learners study entirely on their own;*
2. *For a set of skills which can be learned and applied in self-directed learning;*
3. *For an inborn capacity which is suppressed by institutional education;*
4. *For the exercise of learners' responsibility for their own learning;*
5. *For the right of learners to determine the direction of their own learning.*

Dari kutipan tersebut di atas dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa kemandirian merupakan langkah awal bagi pendidikan sebagai proses pendidikan remaja. Selanjutnya kemandirian itu sendiri akan terbentuk sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi terbentuknya kemandirian itu sendiri. Situasi yang dimaksudkan adalah; 1) Situasi dimana peserta didik belajar untuk kebutuhannya sendiri, 2) Memperoleh seperangkat keterampilan yang dapat dipelajari dan diterapkan secara mandiri, 3) Untuk kapasitas bawaan yang ditekankan oleh sebuah lembaga pendidikan, 4) Pelaksanaan tanggung jawab peserta didik untuk belajar lebih mandiri, dan 5) Untuk memperoleh hak menentukan arah pembelajaran mereka sendiri.

Dengan tindakan mengembangkan kemandirian pada siswa untuk menghadapi segala permasalahan yang sedang dihadapinya bukan merupakan suatu hal yang dianggap sulit karena siswa akan terus berusaha untuk memecahkannya sendiri, walau pada akhir tingkat keberhasilannya dalam memecahkan masalah tersebut siswa mengharapkan bantuan dari orang lain sebagai penasehat, namun harapan kedepan adalah dengan mengembangkan

**Hadi Rianto, 2013**

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik (Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kemandirian dalam diri siswa yang telah terbentuk akan menciptakan generasi penerus yang tidak cengeng, mudah prustasi, cepat menyerah, generasi yang selalu bergantung pada kemampuan dan kekuasaan orang lain sedangkan dalam dirinya sendiri memiliki potensi untuk lebih berkembang dari keadaannya saat ini.

Generasi muda yang mandiri merupakan cerminan kualitas yang dimilikinya, karena dengan kemandirian manusia akan memiliki karakter yang tidak mudah menyerah dan akan selalu konsisten terhadap segala keputusan yang telah diambil. Sejalan dengan hal ini Sumahamijaya (2003: 9) menyatakan bahwa:

Ciri-ciri sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan unggul adalah **berkarakter mandiri**, berwatak kerja keras, tekun belajar dan menghargai waktu, pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan, selalu proaktif dalam mencari dan menemukan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi. Menghadapi masa depan yang penuh dengan persaingan sangatlah diperlukan SDM yang berkualitas unggul supaya dapat bertahan dan bersaing di masa mendatang.

Pemikiran tersebut di atas memberikan pemahaman bahwa untuk menghadapi kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang dan demi terbentuknya generasi yang mampu bersaing dalam era globalisasi ini, maka dibutuhkan generasi yang berkarakter mandiri, bertanggung jawab, selalu memiliki solusi dalam mengentaskan semua permasalahan yang dihadapinya.

Proses pembelajaran mencakup beberapa kegiatan penting, diantaranya adalah transfer ilmu pengetahuan (*Knowledge*), nilai (*Values*), dan budaya (*Culture*). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bukan saja memberikan pemahaman tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik, namun lebih dalam lagi, pendidikan kewarganegaraan mestinya dapat membentuk karakter generasi penerus yang baik. Artinya bukan sekedar menciptakan generasi penerus yang memiliki pengetahuan, namun seharusnya dapat juga menciptakan generasi penerus yang berkarakter dan memiliki ciri khas yaitu ciri bangsa Indonesia yang selalu berpegang teguh pada ideologi bangsa yaitu Pancasila.

**Hadi Rianto, 2013**

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik  
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam proses pembelajaran guru bukan sekedar membelajarkan materi-materi pelajaran yang dibebankan kepada siswa namun lebih jauh lagi, seharusnya guru mampu menjadikan siswa sebagai individu-individu yang memiliki karakter mandiri. Ada banyak cara yang dapat dikembangkan oleh guru dalam mengembangkan kemandirian, salah satunya adalah melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter.

Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Secara konseptual dan epistemologis, pendidikan kewarganegaraan memiliki misi menumbuhkan potensi individu agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai warga negara yang berwatak dan berperadaban baik. Selanjutnya Best dalam Winataputra (2007) menegaskan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu wujud dari pendidikan karakter yang mengajarkan etika personal dan nilai-nilai kebajikan”.

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai yang baik dan benar pada siswa di sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai dasar sebagai acuan dalam berperilaku. Pemahaman tersebut mestinya menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter, hal tersebut disebabkan karena peserta didik lebih banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh orang dewasa atau guru (Koesoema, A., 2007: 213). Selanjutnya salah satu tugas penting dari pendidikan menurut Budimansyah (2010:116) adalah membangun karakter anak didik, karena karakter merupakan standar batin yang terimplementasikan dalam berbagai bentuk kualitas diri, sehingga karakter diri dilandasi nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai tersebut dapat terwujud dalam perilaku.

**Hadi Rianto, 2013**

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik  
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendidikan karakter memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral yang bertujuan membentuk kepribadian individu agar menjadi masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral yang berlaku secara universal yang bersumber dari agama yang disebut juga sebagai kaidah atau aturan. Pendidikan nilai dalam konteks pendidikan di sekolah merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengenal, menyadari, dan menghayati nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama masyarakat.

Dari beberapa uraian tersebut di atas, upaya mengembangkan kemandirian melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter dianggap penting dan menarik untuk dikaji lebih jauh, sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian ilmiah tentang implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter bagi pengembangan kemandirian peserta didik. Penelitian deskriptif analitik ini akan dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya. Penyelesaian masalah yang akan dikaji ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan kemandirian siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter bagi pengembangan kemandirian peserta didik di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya?.

**Hadi Rianto, 2013**

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik  
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, dan mengacu pada masalah umum tersebut di atas, selanjutnya akan dijabarkan dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter di sekolah?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter bagi pengembangan kemandirian peserta didik?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter bagi pengembangan kemandirian peserta didik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh informasi tentang mengembangkan kemandirian siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya, dan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter di sekolah.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter bagi upaya pengembangan kemandirian peserta didik.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter bagi pengembangan kemandirian peserta didik.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara ilmiah bagi dunia pendidikan baik pada tataran pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dalam pengimplementasian pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter bagi pengembangan kemandirian peserta didik, lebih khusus dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, dapat dijadikan pedoman dasar dalam proses

**Hadi Rianto, 2013**

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik  
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



melaksanakan pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga pendidikan di Kabupaten Kubu Raya, khususnya SMA, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi pengembangan kemandirian peserta didik.
- b. Sebagai salah satu rujukan bagi pihak yang berwenang dalam meningkatkan kualitas anak didik sebagai subyek pembangunan bangsa dan negara dalam pembinaan karakter dengan mengimplementasikan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi pengembangan kemandirian peserta didik.
- c. Bagi peserta didik melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh pengalaman baru dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter, sehingga mampu menampilkan sikap dan perilaku yang menunjukkan kemandirian.
- d. Memberikan masukan pada sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terutama dalam pengembangan kemandirian siswa melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter.
- e. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menentukan dasar kebijaksanaan dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter bagi pengembangan kemandirian peserta didik.

## **E. Struktur Organisasi Penulisan**

Tesis yang akan ditulis terdiri dari 5 bab, yakni: bab I tentang pendahuluan, bab II tentang kajian pustaka, bab III tentang metode penelitian, bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan serta bab V tentang kesimpulan dan rekomendasi. Untuk lebih jelasnya, pembahasan dari kelima bab ini secara singkat diuraikan dibawah ini.

**Hadi Rianto, 2013**

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik  
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bab I tentang pendahuluan. Bab ini secara rinci mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan tesis.

Bab II tentang kajian pustaka. Pada bab ini terbagi dalam beberapa sub bab yaitu: Hakikat dan tujuan pendidikan kewarganegaraan, Implementasi pembelajaran PKN berbasis karakter, Kemandirian, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Adapun sub bab yang dibahas dalam bab ini mencakup pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil dan pembahasan. Pada bab ini dibahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Pada bab ini dibagi menjadi dua sub bab yaitu: kesimpulan, dan saran.

**Hadi Rianto, 2013**

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik  
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu